

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **IV.1 Hasil Penelitian**

Hasil penelitian disini menginterpretasikan perihal hasil dari data yang diterima dan diolah melalui program spss dari uji asumsi klasik sampai uji hipotesis

##### **I.1.1 Deskripsi Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini merupakan individu individu yaitu audit eksternal yang dimana mereka berpusatkan di Jakarta selatan. Pendistribusian data melalui pendistribusian kuesioner langsung ke pihak kantor akuntan publik dan akuntan publik atau auditor yang telah dikonfirmasi ketersediaannya dalam melakukan pengisian kusioner yang berjudul pengaruh ketaatan auditor, pengalaman audit, *gender* dan kompleksitas tugas terhadap audit *judgement* di KAP Jakarta Selatan via telepon serta melampirkan surat keterangan riset dari Univesitas dan surat penghantar kusioner yang telah ditandatangani. Setelah KAP tersebut bersedia peneliti langsung mendatangi KAP dan menyebarkan kusioner langung kepada auditor via Gform. Total kantor akuintan publik (KAP) wilayah Jakarta Selatan berjumlah 100 KAP yang tirdaftar di Directory Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) 2019, dari total tersebut terdapat 29 KAP yang bersedia untuk menerima kusioner penelitian, sisanya menolak dengan alasan para auditor tidak mempunyai waktu untuk mengisi kusioner dan sedang dalam masa kerja WFH (work from home). Waktu penyebaran kusioner dilakukan dari tanggal 06 Mei 2020 – 17 Juni 2020.

Dalam penelitian ini hanya dapat menyebarkan kusioner ke 29 KAP dari total 100 KAP wilayah Jakarta Selatan. Terdapat 7 KAP yang bersedia secara langsung menerima kusioner yang sebelumnya sudah dikonfirmasi oleh peneliti kepada pihak KAP, sisa KAP lainnya yang tidak disebarkan kusioner menolak untuk menerima kusioner penelitian, tidak merespon permintaan peneliti untuk melakukan penyebaran kusioner via telepon, para auditor sedang pada fase kerja WFH dikarenakan wabah Covid-19 serta diberlakukannya PSBB (pembatasan

sosial berskala besar). Agar penelitian ini dapat dikatakan mempresentasikan populasi yang ada, maka peneliti langsung menghubungi auditor atau akuntan publik secara langsung via *linkedin*, dari total keseluruhan penelitian ini mendapatkan 29 KAP yang bersedia menerima kuesioner.

Total responden yang menjadi sampel dalam penelitian adalah 68 auditor atau responden. Daftar KAP yang menjadi tempat sampel penelitian dijelaskan sebagai berikut:

Tabel I.1 Daftar Kantor Akuntan Publik

No	Nama KAP	Jumlah Kusisioner			%	
		Dikirimkan	Kembali	Tidak Kembali	Dapat Diolah	Dapat Diolah
1	Armen, Budiman & Rekan	5	0	5	0	0%
2	Drs Bambang Mudjiono & Widiarto	5	5	0	5	100%
3	Drs. Hananta Budianto & Rekan	1	0	1	0	0%
4	Hertanto, Grace Karunawan	3	3	0	3	100%
5	Husni, Mucharam & Rasidi	7	6	1	0	86%
6	Ishak, Saleh, Soewondo & Rekan	7	7	0	7	100%
7	Ispiady & Dande	1	0	1	0	0%
8	Luqman & Sarifuddin	5	5	0	5	100%
9	Mirawati Sensi Idris	3	3	0	3	100%
10	Mahsun, Nurdiono, Kukuh	1	1	0	1	100%

11	Muhammad Danial	5	3	2	3	60%
12	Sriyadi Elly Sugeng & Rekan	5	5	0	5	100%
13	Weddie Andriyanto & Muhaemin	5	5	0	5	100%
14	Grant Thornton	2	2	0	2	100%
15	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang dan Rekan	7	6	1	6	83%
16	Anwar & Rekan	5	3	2	3	60%
17	Y Santosa	1	1	0	1	100%
18	Nexia Kps	1	1	0	1	100%
19	Noor Salim dan Rekan	1	1	0	1	100%
20	Bharata, Arifin, Mumajad & Sayuti	2	2	0	2	100%
21	Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan	2	1	1	1	50%
22	Rama Wendra	1	1	0	1	100%
23	Johannes Juara & Rekan	1	1	0	1	100%
24	Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang	1	1	0	1	100%
25	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan	1	1	0	1	100%

26	Purwantono, Sungkoro & Surja	1	1	0	1	100%
27	Morhan dan Rekan	1	1	0	1	100%
28	Pieter Uways dan Rekan	1	1	0	1	100%
29	RSM	1	1	0	1	100%
	Jumlah	82	68	14	68	82,9%

Dari tabel 4.1 diatas terdapat sebanyak 82 eksemplar yang berhasil disebar dan menjadi total jumlah keseluruhan kuesioner. Namun dari jumlah 82 eksemplar peneliti mendapatkan 68 kuesioner yang kembali dengan persentasi pengembalian kuesioner tersebut sebesar 82,9% hal ini dikarenakan beberapa KAP tidak mengembalikan secara penuh dan 3 KAP lainnya tidak melakukan pengisian secara penuh terhadap kuesioner yang diberikan. Jumlah pendistribusian kuesioner disetiap KAP disesuaikan dengan permintaan KAP.

### I.1.2 Demografi Responden

Demografi responden akan dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel I.2 Demografi Responden

Karakteristik	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1. Jenis Kelamin	Laki – Laki	32	47%
	Perempuan	36	53%
Jumlah		68	100%
2. Usia	20 – 29 Tahun	53	77%
	30 – 39 Tahun	13	19%
	40 – 50 Tahun	2	4%
	>50 Tahun	0	0%
Jumlah		68	100%
3. Pendidikan Terakhir	D3	0	0%
	S1	57	84%
	S2	11	16%
	S3	0	0%
Jumlah		68	100%

4. Jabatan	Junior Audit	32	47%
	Senior Audit	31	46%
	Supervisor	3	4%
	Manager	2	3%
	Partner	0	0%
Jumlah		68	100%
5. Pengalaman Kerja	1 Tahun	11	16%
	2 – 4 Tahun	33	48%
	5 – 7 Tahun	19	28%
	8 – 10 Tahun	3	4%
	>10 Tahun	2	4%
Jumlah		68	100%
Jumlah		68	100%

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, dari 68 responden diketahui untuk kategori jenis kelamin didominasi oleh perempuan dengan 36 responden atau sebesar 53% dan laki-laki 47% yang berasal dari 29 KAP. Hasil penelitian Fullerton (2005) dalam penelitian Sutrisno & Fajarwati (2014) menunjukkan bahwa auditor perempuan rata-rata lebih skeptis dalam menilai bukti audit dibandingkan dengan auditor pria. Untuk kategori usia, auditor yang menjadi responden didominasi oleh umur 20-29 tahun sebesar 82%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar auditor masih mempunyai tingkat produktifitas yang tinggi dan mempunyai daya ingat yang tinggi dalam melakukan penugasan. Selain itu, usia 30-39 tahun sebanyak 13 responden dengan persentase sebesar 19%, lalu pada usia 40-50 tahun sebanyak 2 responden atau sebesar 4,%. Untuk kategori pendidikan terakhir berdasarkan tabel 4.2 diatas didominasi oleh S1 sebanyak 57 responden dengan hasil persentase 84%. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang bekerja di KAP Jakarta Selatan lebih banyak memiliki jenjang pendidikan terakhir S1, dibandingkan dengan responden dengan jenjang pendidikan terakhir S2 sebanyak 11 responden atau sebesar 16%. Untuk kategori jabatan pada tabel diatas didominasi oleh responden dengan jabatan junior audit sebanyak 32 responden dengan persentase 47%. Hal ini menunjukkan sebagian besar auditor yang menjadi sampel dalam penelitian ini bukan *in charge* atau ketua tim audit. Dalam penelitian ini memasukan jabatan junior audit sebagai

reponden karena berdasarkan penelitian (*Carolina et al., 2011*) menjelaskan bahwa kinerja auditor meningkat secara signifikan karena dipengaruhi oleh persepsi auditor junior atas sistem pengendalian mutu kantor akuntan dan pada praktik dilapangan junior audit juga berkontribusi atau membantu dalam perumusan opini audit atas laporan keuangan. Untuk kategori pengalaman kerja berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan responden dalam penelitian ini didominasi oleh auditor yang memiliki pengalaman kerja 2-4 tahun sebanyak 33 responden atau sebesar 48%. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang bekerja di KAP wilayah Jakarta Selatan lebih banyak sudah memiliki pengalaman cukup yang menjadi responden dalam penelitian. Maka, dapat ditarik kesimpulan sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah auditor yang mempunyai jabatan junior audit dengan 2-4 tahun pengalaman kerja dengan pendidikan terakhir S1 artinya pengukuran terhadap variabel yang diteliti telah sesuai dengan karakteristik dari responden yang memadai.

### I.1.3 Deskripsi Data Penelitian

#### I.1.3.1 Deskripsi Variabel Ketaatan Auditor

Berikut ini adalah gambaran frekuensi nilai dan rata-rata tanggapan mengenai variabel ketaatan auditor.

Tabel I.3 Deskripsi Nilai Rata-rata mengenai Ketaatan Auditor

No	Pertanyaan	Skor (Nilai)					Total	Mean
		STS 1	TS 2	N 3	S 4	SS 5		
1	Saya tidak ingin mendapatkan masalah dengan klien jika saya tidak memenuhi keinginan klien untuk berperilaku menyimpang dari standar professional	5	20	7	16	6	160	2,96
2	Saya akan menentang keinginan klien karena secara professional saya telah berhasil menegakkan professionalism	2	4	9	30	9	202	3,74

Risqullah Diffa Miraza, 2020

*PENGARUH KETAATAN AUDITOR, PENGALAMAN AUDIT, GENDER DAN KOMPLEKSITAS TUGAS TERHADAP AUDIT JUDGEMENT DI KAP JAKARTA SELATAN*

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi & Bisnis, S1 Akuntansi

[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) – [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) – [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]

3	Saya akan menuruti keinginan klien walaupun bertentangan dengan standar professional	8	34	8	2	2	118	2,18
4	Saya tidak ingin mendapatkan masalah dengan atasan, jika tidak menuruti keinginannya untuk menyimpang dari standar professional	4	25	10	10	5	149	2,76
5	Saya akan menaati perintah atasan karena saya ingin bekerja dikantor tersebut walaupun harus bertentangan dengan standar professional	5	33	4	11	1	132	2,44
6	Saya akan menentang perintah atasan jika saya dipaksa untuk melakukan hal yang bertentangan dengan standar professional	1	9	9	25	10	196	3,62
7	Saya akan menaati perintah atasan walaupun saya akan memiliki beban moral karena bertentangan dengan standar professional	4	18	20	10	2	150	2,78
8	Saya akan menentang perintah atasan karena secara moral telah berhasil menegakkan professionalism	0	7	16	22	9	195	3,61
Total		29	150	83	126	44	1302	24,11
Rata - Rata								3,01

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan hasil distribusi jawaban responden atas kuesioner yang telah disebar. Pada pernyataan 1 terdapat 5 responden yang sangat tidak setuju, 20 responden tidak setuju, 7 responden netral, 6 responden sangat setuju atas pernyataan tersebut namun lebih didominasi dengan jawaban setuju yaitu sebanyak 16 responden/orang dan memiliki nilai rata-rata jawaban responden pada pernyataan 1 adalah 2,96 atau sebesar 59,2% artinya adalah

sebagian besar auditor tidak ingin mendapatkan masalah dengan klien. Pada pernyataan ke 2 didominasi oleh jawaban yang menyatakan setuju yaitu sebanyak 30 responden, selain itu terdapat 2 responden sangat tidak setuju, 4 responden tidak setuju, 9 netral atas pertanyaan tersebut dan 9 sangat setuju terhadap pernyataan tersebut dan memiliki nilai rata-rata jawaban responden pada pernyataan 2 adalah 3.74 atau sebesar 74,8% artinya sebagian besar auditor semakin dapat mengetahui informasi apa saja yang relevan dengan tingkat seberapa lama mereka bekerja". Pada pertanyaan ke 3 didominasi oleh jawaban yang menyatakan tidak setuju sebesar 32 responden, lalu 6 menyatakan sangat tidak setuju, 8 netral, 2 setuju dan 2 lainnya sangat setuju atas pernyataan yang telah diberikan, dengan rata-rata jawaban sebesar 2,18 atau 43,6% artinya sebagian dari responden atau auditor tidak menuruti keinginan klien karena bertentangan dengan standar profesional audit. Pada pertanyaan ke 4 terdapat 3 responden menyatakan sangat tidak setuju, 22 responden tidak setuju, 10 responden netral, 10 responden setuju dan 5 responden lainnya menyatakan sangat setuju atas pernyataan yang telah diberikan dengan menghasilkan nilai rata-rata sebesar 2,76 atau 55,2%, yang dimana mengartikan bahwa auditor tidak ingin mendapatkan masalah dengan atasan karena tidak melakukan perintah atau mentaati perintah yang sedang ditugaskan. Pada pernyataan ke 5 menyatakan 4 responden mengatakan sangat tidak setuju, 30 tidak setuju atas pernyataan tersebut lalu ada 4 menyatakan netral, 11 responden lain menyatakan setuju dan satu lainnya sangat setuju atas pernyataan tersebut, dengan nilai rata-rata 2,44 atau 48,8% mengartikan bahwa sebagian auditor akan menuruti keinginan atasan hanya karena tetap ingin bekerja diperusahaan tersebut. Pada pernyataan ke 6 didominasi oleh 25 responden yang menyatakan setuju atas pernyataan tersebut lalu ada dua responden menyatakan sangat tidak setuju, 7 responden menyatakan tidak setuju atas pernyataan tersebut lalu ada 8 netral dan 25 lainnya menyatakan sangat setuju atas pernyataan tersebut dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,62 atau 73%, hal ini mengartikan bahwa auditor dalam penelitian ini akan menentang perintah atasan karena memberikan perintah yang bertentangan dengan standar profesional audit. Pada pernyataan ke 7, 2 responden menyatakan sangat tidak setuju, 16 responden menyatakan tidak setuju, 20 lainnya

menyatakan netral atas pernyataan tersebut dan 10 responden menyatakan setuju lalu 2 responden lainnya menyatakan sangat setuju atas pernyataan tersebut dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,78 atau 55,6%, hal ini mengartikan bahwa sebagian besar dari auditor tidak akan mentaati perintah auditor karena itu akan menyebabkan beban moral terhadap diri para auditor. Pada pernyataan ke 8, didominasi oleh responden dengan menyatakan setuju sebesar 20, tidak ada responden yang memilih sangat tidak setuju, 7 responden tidak setuju, 15 responden menjawab netral dan 8 lainnya menyatakan sangat setuju dan memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,58 atau dengan persentase 71,6%. Hal ini mengartikan bahwa auditor dalam penelitian ini menentang perintah atasan yang melanggar standar profesional auditor karena secara moral telah berhasil menegakkan standar profesional.

Dari keseluruhan jawaban responden, memiliki nilai rata-rata yaitu 3,05 atau 61% hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar auditor di KAP wilayah Jakarta Selatan telah menerapkan standar profesional auditor yang baik karena memiliki nilai ketaatan audit sebesar 61%.

### I.1.3.2 Deskripsi Variabel Pengalaman Audit

Berikut ini adalah gambaran frekuensi nilai dan rata-rata tanggapan mengenai variabel pengalaman audit.

Tabel I.4 Deskripsi Nilai Rata-rata mengenai Pengalaman Audit

No	Pertanyaan	Skor (Nilai)					Total	Mean
		STS	TS	N	S	SS		
		1	2	3	4	5		
1	Semakin lama menjadi auditor, semakin mengerti bagaimana menghadapi suatu entitas/obyek pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan	0	0	2	21	31	245	4,54
2	Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan	0	0	2	24	28	242	4,49

3	Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan obyek pemeriksaan	0	1	2	22	29	241	4,46
4	Semakin lama menjadi auditor, semakin mudah mencari penyebab munculnya kesalahan serta dapat memberikan rekomendasi untuk menghilangkan/memperkecil penyebab tersebut	1	1	1	23	28	238	4,40
5	Saya melakukan audit lebih dari dua tahun, sehingga audit yang saya lakukan lebih baik	1	1	8	29	15	218	4,04
6	Banyaknya tugas audit membutuhkan ketelitian dalam menyelesaikannya	0	1	1	24	28	241	4,46
7	Banyaknya tugas yang dihadapi memberikan kesempatan untuk belajar dari kejadian yang pernah dialami	0	0	5	22	27	238	4,41
8	Kekeliruan dalam pemilihan bukti serta informasi dapat menghambat proses penyelesaian pekerjaan	0	0	2	36	16	230	4,26
9	Jika saya pernah mengaudit klien perusahaan besar, maka saya dapat melakukan audit lebih baik	0	6	8	25	15	211	3,91
10	Banyak klien yang sudah saya audit, sehingga audit yang saya lakukan lebih baik	0	1	6	31	16	224	4,15
Total		2	11	37	257	233	2328	43,11
Rata - Rata		4,31						

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan hasil distribusi jawaban responden atas kuesioner yang telah disebarkan. Pada pernyataan 1, terdapat 27 responden yang menyatakan sangat setuju serta 21 responden lainnya menyatakan setuju dan 2 responden memilih netral dengan nilai rata-rata dari jawaban responden pada pernyataan satu adalah 4,50 atau sebesar 90% artinya semakin lama auditor bekerja, auditor semakin mengerti bagaimana dalam menghadapi auditan. Pada pernyataan ke 2, terdapat 24 responden memilih sangat setuju, 24 responden memilih setuju dan 2 responden lainnya memilih netral atas pernyataan tersebut dengan nilai rata-

rata 4,44 dengan persentase 88,8%, yang mengartikan bahwa semakin lama auditor bekerja maka semakin mengerti data mana yang relevan dan data mana yang tidak relevan dalam pemeriksaan. Pada pernyataan ke 3, jawaban didominasi oleh sangat setuju dengan jumlah 25 responden, lalu 22 responden menjawab setuju dan 2 responden lainnya menjawab netral dan satu responden menjawab tidak setuju dengan nilai rata-rata 4,42 atau dengan persentase 88,4% yang artinya sebagian besar auditor dalam penelitian ini semakin lama mereka bekerja maka semakin mudah dalam mencari penyebab munculnya kesalahan serta dapat memberikan rekomendasi untuk memperkecil kesalahan tersebut. Pada pernyataan ke 5, jawaban didominasi oleh setuju dengan jumlah 27 responden dan 13 responden menjawab sangat setuju dan responden lainnya menjawab netral dengan jumlah 8, satu lainnya menjawab tidak setuju dan satu responden menjawab sangat tidak setuju dengan nilai rata-rata yang dihasilkan sebesar 4,00 dan persentase sebesar 80%. Hal ini mengartikan bahwa auditor dalam penelitian ini sebagian besar mengaudit telah lebih dari 2 tahun, sehingga audit yang dilakukan jauh lebih baik. Pada pernyataan ke 6, tidak ada responden menjawab sangat tidak setuju, satu responden memilih tidak setuju, satu responden memilih netral, 24 responden menjawab setuju dan 24 responden lainnya menjawab sangat setuju atas pernyataan tersebut dan menghasilkan nilai rata-rata sebesar 4,42 atau 88,4% yang artinya banyaknya tugas audit yang dikerjakan membutuhkan ketelitian dalam menyelesaikannya. Pada pernyataan ke 7, 5 auditor memilih menjawab netral, 22 responden lainnya menjawab setuju dan 23 responden lainnya menjawab sangat setuju atas pernyataan tersebut dan menghasilkan nilai rata-rata sebesar 4,36 dengan persentase 87,2% yang mengartikan bahwa banyaknya tugas yang dihadapi dapat memberikan kesempatan kepada auditor belajar dari kejadian yang pernah dialami. Pada pernyataan ke 8, 2 responden memilih netral, 13 responden lainnya menjawab sangat setuju dan sisanya didominasi oleh pilihan setuju dengan jumlah 35 dengan nilai rata-rata 4,22 dan persentase sebesar 84,4% yang mengindikasikan bahwa kekeliruan dalam pemilihan bukti serta informasi dapat menghambat auditor dalam menyelesaikan pekerjaan yang dilaksanakan. Pada pernyataan ke 9, 6 responden memilih tidak setuju, 8 responden memilih netral, 24 responden memilih setuju dan

12 responden lainnya memilih sangat setuju atas pernyataan tersebut dengan hasil nilai rata-rata sebesar 3,84 dan persentasenya 76,8%, yang mengartikan bahwa sebagian besar auditor dalam penelitian ini akan merasa lebih baik jikalau sebelumnya pernah melakukan audit terhadap perusahaan besar. Pada pernyataan ke 10, satu responden memilih tidak setuju, 6 responden memilih netral, 30 responden memilih setuju dan 13 responden lainnya memilih sangat setuju atas pernyataan diatas dan menghasilkan nilai rata-rata sebesar 4,10 dengan persentase 82%, yang mengartikan bahwa banyak klien yang telah diaudit oleh auditor dalam penelitian ini sehingga para auditor merasa audit yang dilakukan lebih baik.

Dari keseluruhan jawaban responden memiliki nilai rata-rata 4,27 dapat disimpulkan bahwa pengalaman audit para auditor dalam penelitian ini mempunyai persentase yang besar dengan nilai 85,4% dengan nilai tertinggi pada pernyataan semakin lama menjadi auditor maka semakin dapat mengerti cara menangani entitas dan semakin lama menjadi auditor semakin mudah dalam mencari letak kesalahan.

### I.1.3.3 Deskripsi Variabel Kompleksitas Tugas

Berikut ini adalah gambaran frekuensi nilai dan rata-rata tanggapan mengenai variabel kompleksitas tugas.

Tabel I.5 Deskripsi Nilai Rata-rata mengenai Kompleksitas Tugas

No	Pertanyaan	Skor (Nilai)					Total	Mean
		STS	TS	N	S	SS		
		1	2	3	4	5		
1	Selalu jelas tugas mana yang harus saya kerjakan	0	0	5	35	14	225	4,17
2	Sangatlah tidak jelas alasan bagi saya mengapa saya harus mngerjakan bermacam-macam tugas yang ada	4	23	16	9	2	144	2,67
3	Saya selalu dapat mengetahui bahwa suatu tugas telah dapat saya selesaikan	0	0	5	35	14	225	4,17
4	Sejumlah tugas yang berhubungan dengan seluruh fungsi bisnis sangat tidak jelas	5	15	26	6	2	147	2,72

5	Saya selalu dapat mengetahui dengan jelas bahwa saya harus mengerjakan suatu tugas khusus	0	0	8	36	10	218	4,04
6	Sangat tidak jelas bagi saya cara mengerjakan setiap tugas yang saya lakukan selama ini	5	32	11	5	1	127	2,35
Total		14	70	71	126	43	1086	20,11
Rata - Rata								3,35

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan hasil distribusi jawaban responden atas kuesioner yang telah disebarkan. Pada pernyataan satu terdapat 4 responden menjawab netral, 13 responden menjawab sangat setuju dan didominasi oleh setuju dengan total 33 responden dan menghasilkan nilai rata-rata 4,18 atau dengan persentase 83,6%, hal ini mengartikan bahwa auditor dalam penelitian ini selalu merasa jelas terhadap tugas mana saja yang akan dikerjakan atau diselesaikan yang berarti tidak terjadi keraguan didalamnya. Pada pernyataan ke 2, 3 responden menjawab sangat tidak setuju, 21 responden tidak setuju, 16 responden lainnya memilih netral, 8 responden memilih setuju dan 2 sangat setuju atas pernyataan tersebut dan menghasilkan nilai rata-rata sebesar 2,70 dengan nilai persentase sebesar 54% yang mengartikan bahwa setengah dari sampel penelitian mengatakan sangatlah tidak jelas dalam tugas para auditor diberikan tugas yang sangat banyak oleh atasan. Pada pernyataan ke 3, 4 responden menjawab netral, 33 responden memilih setuju dan sisanya sangat setuju sebanyak 13 responden dengan nilai rata-rata sebesar 4,18 dengan persentase 83,6% yang mengartikan bahwa sebagian besar auditor dalam penelitian ini telah mengerti tugas apa dan mana saja yang dapat diselesaikan. Pada pernyataan ke 4, 4 responden memilih sangat tidak setuju, 14 responden tidak setuju, 25 responden memilih netral, 6 responden memilih setuju dan satu responden memilih sangat setuju atas pernyataan yang telah diberikan dengan nilai rata-rata 2,72 dan persentase 54,4% yang mengartikan bahwa setengah dari penelitian mengatakan sejumlah tugas yang berhubungan dengan bisnis sangatlah jelas dan sisanya tidak jelas. Pada pernyataan ke 5, 7 responden memilih netral, 8 sangat setuju dan didominasi oleh setuju dengan 35 responden dengan nilai rata-rata 4,02 dan persentase sebesar 80,4% yang mengartikan bahwa sebagian

besar auditor dalam penelitian ini telah mengetahui bahwa auditor akan mengerjakan suatu tugas khusus yang akan diselesaikan. Pada pernyataan ke 6, 4 responden mengatakan sangat tidak jelas, 29 responden memilih tidak setuju, 11 responden memilih netral, 5 responden memilih setuju, dan satu sisanya memilih sangat setuju atas pernyataan yang diberikan dan menghasilkan nilai rata-rata sebesar 2,40 dan persentase sebesar 48% yang mengindikasikan bahwa sebagian besar dari auditor dalam penelitian ini menyatakan bahwa telah jelas bagi para auditor mengenai cara atau menyelesaikan pekerjaan yang dijalani.

Dari keseluruhan jawaban responden memiliki nilai rata-rata 3,37 dapat disimpulkan bahwa kompleksitas tugas para auditor dalam penelitian ini mempunyai persentase yang besar dengan nilai 67,4% dengan nilai tertinggi pada pernyataan yang menyatakan para auditor telah mengeti dengan jelas tugas mana yang dapat diselesaikan dan selalu jelas terhadap tugas apa saja yang akan dikerjakan yang mengindikasikan bahwa pembagian tugas dalam perusahaan tersebut telah sesuai.

#### I.1.3.4 Deskripsi Variabel Audit *Judgement*

Berikut ini adalah gambaran frekuensi nilai dan rata-rata tanggapan mengenai variabel Audit *Judgement*.

Tabel I.6 Deskripsi Nilai Rata-rata mengenai Audit *Judgement*

No	Pertanyaan	Skor (Nilai)					Total	Mean
		STS	TS	N	S	SS		
		1	2	3	4	5		
1	Saya akan mencegah akuntan klien untuk merubah catatan akuntansi tertentu yang menjadi sampel pengujian yang saya pilih	0	6	6	26	16	214	3,96
2	Saya tidak akan mencegah akuntan klien untuk merubah catatan akuntansi tertentu yang menjadi sampel pengujian yang saya pilih	6	22	9	13	4	149	2,75
3	Saya akan mengikuti instruksi atasan saya dan mengeluarkan pelanggaran dari proses konfirmasi seperti yang diminta oleh klien	2	9	18	15	10	184	3,41

4	Saya tidak akan mengikuti instruksi atasan saya dan menolak untuk menghilangkan pelanggaran dari proses konfirmasi seperti yang diminta oleh klien	2	11	22	15	4	190	3,52
5	Saya tidak akan menyampaikan adanya salah saji material dalam laporan keuangan audit yang diterbitkan untuk melindungi reputasi perusahaan klien yang saat ini sedang berkembang dan untuk menjaga hubungan baik yang selama ini terjalin	7	26	11	7	3	135	2,5
6	Saya akan menyampaikan adanya salah saji material dalam laporan keuangan auditan yang diterbitkan	1	1	4	26	22	229	4,24
Total		18	75	70	102	59	1101	20,39
Rata - Rata								3,40

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan hasil distribusi jawaban responden atas kuesioner yang telah disebarkan. Pada pernyataan ke satu, 5 responden memilih tidak setuju, 4 responden memilih netral, 25 responden memilih setuju dan sangat setuju dengan jumlah responden 16 dengan nilai rata-rata 4,04 dan persentase sebesar 80,8% yang mengartikan bahwa auditor dalam penelitian ini akan mencegah akuntan klien untuk merubah catatan akuntansi tertentu yang menjadi sampel pengujian. Pada pernyataan ke 2, 6 responden memilih sangat tidak setuju, 20 responden tidak setuju, 7 memilih netral, 4 responden sangat setuju dan setuju dengan 17 responden dengan nilai rata-rata sebesar 2,78 atau dengan persentase sebesar 55,6% yang mengartikan bahwa auditor dalam penelitian ini tidak akan mencegah akuntan klien untuk merubah catatan akuntansi tertentu. Pada pernyataan ke 3, 8 responden memilih tidak setuju, 17 responden netral, 10 responden sangat setuju dan 15 responden yang memilih setuju atas pernyataan tersebut dengan menghasilkan nilai rata-rata sebesar 3,54 atau 70,8% yang mengartikan bahwa sebagian auditor dalam penelitian ini akan mengikuti instruksi atasan saya dan mengeluarkan pelanggaran dari proses konfirmasi seperti yang diminta oleh klien. Pada pernyataan ke 4, satu auditor memilih sangat tidak setuju, 11 responden

memilih tidak setuju, 21 responden memilih netral, 14 responden setuju dan 3 responden lainnya sangat setuju dengan nilai rata-rata sebesar 3,14 dan persentase sebesar 62,8% yang mengartikan bahwa auditor dalam penelitian ini tidak akan mengikuti instruksi atasan dan menolak untuk menghilangkan pelanggaran dari proses konfirmasi seperti yang diminta oleh klien. Pada pernyataan ke 5, 5 responden memilih sangat tidak setuju, 25 responden memilih tidak setuju, 10 responden memilih netral, 7 responden memilih setuju dan 3 responden lainnya memilih sangat setuju atas pernyataan yang diberikan dan menghasilkan nilai rata-rata sebesar 2,56 dengan persentase 51,2% yang mengartikan bahwa responden dalam penelitian ini tidak setuju jikalau tidak menyampaikan salah saji yang ditemukan dalam pengauditan. Pada pernyataan ke 6, satu responden memilih sangat tidak setuju, satu responden tidak setuju, 3 responden netral, 20 responden sangat setuju dan didominasi oleh setuju dengan jumlah responden 25 dan mempunyai nilai rata-rata sebesar 4,24 atau 84,8% yang mengartikan bahwa sebagian besar auditor dalam penelitian ini akan menyampaikan adanya salah saji material dalam laporan keuangan auditan yang diterbitkan.

Dari keseluruhan jawaban responden memiliki nilai rata-rata 3,38 dapat disimpulkan bahwa audit *judgement* atau pertimbangan audit dalam penelitian ini mempunyai persentase yang besar dengan nilai 67,6% dengan nilai tertinggi pada pernyataan yang menyatakan para auditor akan mencegah akuntan klien untuk merubah catatan akuntansi tertentu yang menjadi sampel pengujian yang saya pilih yang mengindikasikan juga bahwa pertimbangan auditor dalam hasil akhir berperan penting bagi auditor.

## **I.1.4 Uji Kualitas Data**

### **I.1.4.1 Uji Validitas**

Uji Validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Pada penelitian ini uji validitas dilakukan terhadap 54 sampel pegawai auditor di KAP Jakarta Selatan yang memiliki kriteria bekerja minimal satu tahun. Tingkat signifikan yang digunakan untuk menguji validitas penelitian ini yaitu 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel,

maka harus dilihat terlebih dahulu r tabelnya dengan cara  $df = n-2 = 54-2 = 52$ . Sehingga diperoleh angka kritis r tabel adalah sebesar 0,2706. Maka apabila *corrected item- total correlation* (r hitung) lebih besar dibandingkan dengan r tabel mengartikan bahwa pernyataan tersebut adalah valid.

Tabel I.7 Validitas

Variabel	<i>Corrected Item- Total Correlation</i>	r Tabel	Keterangan
<b>Ketaatan Auditor (X1)</b>			
P1	0,743	0,268	VALID
P2	0,344	0,268	VALID
P3	0,586	0,268	VALID
P4	0,745	0,268	VALID
P5	0,655	0,268	VALID
P6	0,384	0,268	VALID
P7	0,417	0,268	VALID
P8	0,270	0,268	VALID
<b>Pengalaman Audit (X2)</b>			
P1	0,740	0,268	VALID
P2	0,748	0,268	VALID
P3	0,816	0,268	VALID
P4	0,795	0,268	VALID
P5	0,384	0,268	VALID
P6	0,802	0,268	VALID
P7	0,788	0,268	VALID
P8	0,535	0,268	VALID
P9	0,636	0,268	VALID
P10	0,675	0,268	VALID
<b>Kompleksitas Tugas (X4)</b>			
P1	0,345	0,268	VALID
P2	0,742	0,268	VALID

P3	0,370	0,268	VALID
P4	0,800	0,268	VALID
P5	0,406	0,268	VALID
P6	0,676	0,268	VALID
<i>Audit Judgement (Y)</i>			
P1	0,398	0,268	VALID
P2	0,651	0,268	VALID
P3	0,751	0,268	VALID
P4	0,564	0,268	VALID
P5	0,676	0,268	VALID
P6	0,377	0,268	VALID

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan table diatas, nilai yang diperoleh dari hasil pengolahan data menggunakan program computer spss didapatkan bahwa kesemua pertanyaan dari variabel variabel yang ada memperoleh nilai diatas nilai r tabel sebesar 0,268. Dengan hal ini maka dapat dikatakan semua variabel yang diteliti pada penelitian ini dapat dinyatakan valid.

#### I.1.4.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabel atau tidaknya suatu data dapat dilakukan setelah melakukan pengujian validitas. Pengujian reliabelitas pada penelitian ini dengan menggunakan data dari 54 responden dengan pengisi dari staf, senior hingga manajer yang didapatkan dari penyebaran angket di wilayah Jakarta selatan. Pengujian ini dapat dinyatakan sudah reliabel ketika nilai hasil olahan data melebihi angka 0,60.

Tabel I.8 Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Standard Alpha</i>	Kesimpulan
Ketaatan Auditor	0,628	0,60	RELIABEL
Pengalaman Audit	0,867	0,60	RELIABEL
Kompleksitas Tugas	0,610	0,60	RELIABEL

Risqullah Diffa Miraza, 2020

*PENGARUH KETAATAN AUDITOR, PENGALAMAN AUDIT, GENDER DAN KOMPLEKSITAS TUGAS TERHADAP AUDIT JUDGEMENT DI KAP JAKARTA SELATAN*

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi & Bisnis, S1 Akuntansi

[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) – [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) – [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]

<i>Audit Judgement</i>	0,612	0,60	RELIABEL
------------------------	-------	------	----------

Sumber: Data primer diolah

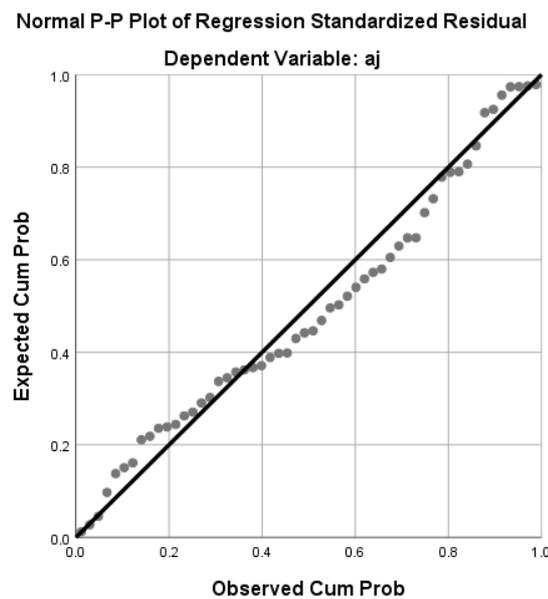
Dari tabel 14.8 dapat dijelaskan bahwasannya nilai reliabilitas pada penelitian ini mampu berada pada angka diatas 0,60. Hal ini mengartikan bahwasannya nilai reliabel pada masing-masing variabel dapat dikatakan reliabel, nilai tersebut mengartikan konsistensi pada penelitian ini telah terjaga dan tidak terdapat variabel yang tidak reliabel.

### **I.1.5 Uji Asumsi Klasik**

Setelah dilakukannya uji validitas serta uji reliabel pada penelitian ini, yang dilakukan selanjutnya merupakan uji asumsi klasik. uji ini terbagi dari beberapa macam uji seperti uji normalitas pada penelitian, apakah penelitian mempunyai data yang normal atau tidak, lalu dilakukan uji multikolineartias, untuk mengetahui apakah terjadi multi pada data variabel x yang diteliti, lalu bagian terakhir dalam uji ini melakukan uji heteroskedastisitas.

#### **I.1.5.1 Uji Normalitas**

Pada uji pertama asumsi klasik dilakukan uji normalitas, uji ini dilakukan agar penelitian dapat mengetahui apakah ada data atau informasi yang diperoleh dalam penelitian memiliki data yang tidak tersebar secara normal atau data tersebut bersifat normal, berikut *PP Plot Regression Standard Residual* dan *Kolmogrov* setelah dilakukan olah data:



Gambar I.1 *Normal P-P Plot of Reression*

Dapat diketahui serta diambil penjelasan bahwa gambar tersebut menunjukkan sebaran data yang telah diolah bersifat tersebar secara normal, karena hasil dari gambar diatas menunjukkan point mengikuti arah dari line yang seharusnya dan tidak ada point yang berada jauh pada line data, dan hasil ini menyimpulkan data bersifat normal.

Lalu, untuk pengujian menggunakan one simple KS dapat dilihat pada gambar dibawah yang menjelaskan bahwa uji one simple KS ini tersebar secara normal karena menunjukkan nilai angka berada diatas 0,05.

Tabel I.9 Uji Normalitas *Kolmogrov-Smirnov*

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.76696103
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.088
	Negative	-.072
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Risqullah Diffa Miraza, 2020

*PENGARUH KETAATAN AUDITOR, PENGALAMAN AUDIT, GENDER DAN KOMPLEKSITAS TUGAS TERHADAP AUDIT JUDGEMENT DI KAP JAKARTA SELATAN*

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi & Bisnis, S1 Akuntansi

[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) – [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) – [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil pada pengujian *kolmogrov smirnov* menunjukkan nilai 0,088 serta menunjukkan nilai pada Asymp Sig pada angka 0,200. Hal ini menunjukkan pada pengujian ini data yang diolah bersifat normal karena berada pada nilai 0,05.

### I.1.5.2 Uji Multikolonieritas

Uji ini masuk kedalam bagidan dari uji asumsi klasik, pengujian ini berguna untuk mengetahui apakah terdapat hubungan diantara variabel variabel x yang diteliti. Lolos tidaknya pengujian ini didalam pengolahan data penelitian dapat dilihat dengan dua cara, yang pertama dengan melihat angka tolerance harus lebih rendah dari 0,10 dan yang kedua dengan cara melihat faktor inflasi, faktor ini harus mempunyai angka dibawah dari 10 agar dapat dikatakan tidak terjadi multikoliner. Multikoliner pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel dibawah:

Tabel I.10 Hasil Uji Multikolonieritas  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ka	.661	1.512
	pa	.837	1.195
	gender	.870	1.149
	kt	.651	1.537

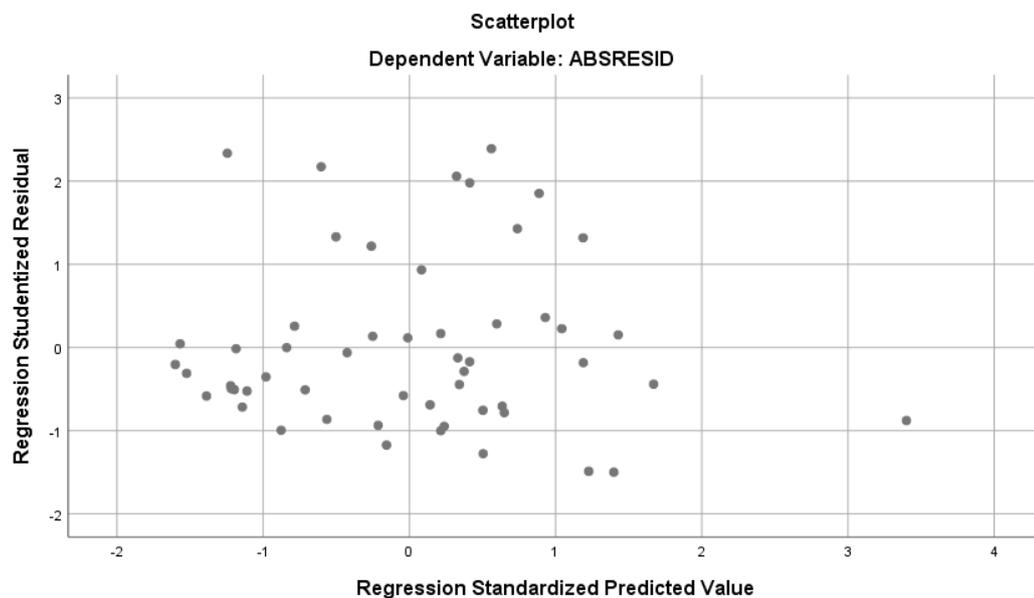
a. Dependent Variable: aj

Dari data yang diperlihatkan diatas dapat menunjukkan bahwa variabel ketaatan auditor mempunyai angka tolerance sebesar 0,661 dan angka varian 1,512, lalu pengalaman audit 0,837 dan 1,195, serta gender 0,870 dan 1,149, dan untuk variabel terakhir yaitu kompleksitas tugas 0,651 dan 1,537. Pengujian ini menunjukkan angka tolerance diatas 0,1 dan nilai varian berada dibawah 10.

Mengartikan bahwa tidak terdapat multikoliner dari masing masing variabel x yang diteliti.

### I.1.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini merupakan bagian terakhir dari uji asumsi klasik, pengujian heteros mempunyai fungsi agar peneliti mengetahui apakah terdapat perbedaan nilai varian pada data yang diperoleh. Semakin besar tingkat kesamaan yang ada menjadikan bahwasannya data yang diperoleh mumpuni untuk dilanjutkan kepada tahap berikutnya setelah pengujian asumsi klasik.



Gambar I.1 Distribusi Gambar Berdasarkan Grafik Scatterplot

Pada gambar diatas dapat dijelaskan point yang tersebar pada line yang berbentuk persegi tersebar secara merata dan point pada gambar diatas tidak banyak yang berdekatan. Hal ini menunjukkan model regresi tidak mengalami heteros. Pengujian heteroskedastisitas selanjutnya adalah dengan uji glejser.

Tabel I.11 Hasil Uji *Glejser*

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.828	2.652		.312	.756
	ka	.043	.070	.104	.607	.547
	pa	-.021	.057	-.055	-.362	.719
	gender	-.468	.519	-.134	-.902	.372
	kt	.068	.115	.103	.596	.554

a. Dependent Variable: ABSRESID

Dilihat dari tabel diatas setelah dilakukan pengujian, angka sig pada variabel yang diuji dalam penelitian ini berada diatas 0,05. Untuk masing-masing dari variabel yang diteliti menunjukkan angka terendahnya 0,372 dan tertinggi 0,554 dari keempat variabel yang diuji.

### I.1.6 Statistik Deskriptif

Pengujian ini terdapat dalam aplikasi olah data, pengujian menggunakan spss biasanya memperlihatkan nilai mean dari data yang diolah, nilai terbesar hingga yang paling kecil serta memunculkan angka dari deviasi standard. Bagian ini sendiri pada umumnya memunculkan informasi data olahan secara ringkas dan padat agar dapat mudah dimengerti.

Tabel I.12 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ka	54	18	40	24.11	4.285
pa	54	30	50	43.11	4.705
gender	54	0	1	.48	.504

Risqullah Diffa Miraza, 2020

*PENGARUH KETAATAN AUDITOR, PENGALAMAN AUDIT, GENDER DAN KOMPLEKSITAS TUGAS TERHADAP AUDIT JUDGEMENT DI KAP JAKARTA SELATAN*

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi & Bisnis, S1 Akuntansi

[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) – [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) – [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]

kt	54	15	30	20.04	2.635
aj	54	12	30	20.02	3.515
Valid N (listwise)	54				

Berdasarkan tabel 4.12, penelitian ini dapat diketahui mempunyai data yang diolah sebesar 54 ditunjukkan pada tabel bagian N serta dari tabel hasil pengolahan diatas data mempunyai angka valid N sebanyak 54. Diperlihatkan juga untuk ketaatan auditor angka minimal berada di 18 dan terbesarnya 40. Pada variabel ini angka rata-ratanya berada di 24,11 dengan jumlah 8 pertanyaan yang diberikan menjadikan angka 3 menjadi pilihan pada ketatan auditor untuk angket yang telah disebar serta nilai std deviaton 4,285.

Untuk pengalaman audit mempunyai angka valid 54 dengan nilai terkecil yang diperoleh 30 dan terbesar 50. Untuk nilai rata-ratanya pengalaman audit berada di angka 43,11 dengan 10 pertanyaan yang telah diberikan kepada sumber informasi. Pembagian 43,11 dengan angka 10 untuk memperoleh angka tengah pada variabel ini didominasi pada pilihan keberapa, dengan hasil 4 menjadi jawaban kalau sumber informan pada penelitian ini memilih setuju dengan angka std.deviation 4,705.

Variabel ketiga dalam penelitian ini ialah gender, dimana gender ini memiliki angka terkecilnya berada di angka 0 dan angka terbesarnya berada di angka 1, angka ini diperoleh dari pengujian yang bersifat dummy. Variable ketiga ini memiliki angka rata-ratanya yang berada di 0,48 dengan menunjukkan angka std.deviation berada di 0,504 dengan sumber informan pada penelitian ini 48% pria dan 52% wanita.

Untuk variabel bebas yang terakhir yaitu kompleksitas tugas dengan validitas 54 mempunyai nilai terkecilnya berada di angka 15 dan nilai terbesarnya berada di angka 30. Untuk statistiknya memunculkan rata-ratanya pada angka 20,04 dengan 6 pertanyaan yang telah diberikan kepada responden, menjadikan angka 3 sebagai pilihan terbanyak responden variabel penelitian ini. Dengan nilai std.deviati pada angka 2,635.

Varibel terikatnya yaitu audit judgement dengan angka validnya 54 memunculkan angka terkecil pada pilihan pertanyaan sebesar 12 dan angka

terbesarnya berada di 30, pada bagian ini terdapat angka rata-ratanya sebesar 20,02 yang mengartikan pilihan ke tiga yaotu netral menjadi pilihan terbanyak. Dengan angka std, deviate berada di 3,515.

### I.1.7 Uji Hipotesis

Bagian ini akan menggunakan adjusted r square karena variabel yang diteliti lebih dari 2 varibel serta menggunakan regresi ganda dan untuk uji t dipergunakan karena dapat mengetahui angka jarak dari data yang diteliti.

#### I.1.7.1 Uji Koefisien Determinasi *Adjusted R<sup>2</sup>*

Penelitian ini berguna untuk melihat data variabel yang diolah dalam peneltian ini mempunyai berapa besar efek yang terjadi dari variabel x pada variabel y. Tabel dibawah memperlihatkan hasil olah data yang telah dilakukan.

Tabel I.13 Uji koefisien Determinasi *Adjusted R<sup>2</sup>*

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.617 <sup>a</sup>	.380	.330	2.878

a. Predictors: (Constant), kt, gender, pa, ka

b. Dependent Variable: aj

Berdasarkan tabel 4.13, penelitian ini menunjukkan hasil dari pengaruh keempat variabel x ketatan auditor, pengalaman audit, gender, kompleksitas tugas pada variabel audit judgement berada di angka 0,33 yang artinya hanya 33% kemampuan variabel x untuk dapat mempengaruhi variabel dependent, selebihnya variabel dependent terpengaruh oleh variabel variabel yang tidak dilakukan penelitian pada riset ini.

#### I.1.7.2 Model Regresi

*Multiple Regression Analysis* menjadi tipe dalam pengujian regresi penelitian ini dikarenakan pada penelitian ini terdapat lebih dari dua variabel yang akan mempengaruhi variabel y.

Tabel I.14 Uji Regresi  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.708	4.296		2.958	.005
	ka	.255	.113	.311	2.248	.029
	pa	-.220	.092	-.294	-2.394	.021
	gender	.236	.840	.034	.281	.780
	kt	.525	.186	.394	2.825	.007

a. Dependent Variable: aj

$$AJ = \alpha + \beta_1 KA + \beta_2 PA + \beta_3 GEND + \beta_4 KT + e$$

$$AJ = 12,708 + 0,255KA - 0,220PA + 0,236GENDER + 0,525KT$$

Keterangan:

AJ = Audit *Judgement*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien Regresi Ketaatan Auditor

$\beta_2$  = Koefisien Regresi Pengalaman Audit

$\beta_3$  = Koefisien Regresi *Gender*

$\beta_4$  = Koefisien Regresi Kompleksitas Tugas

KA = Ketaatan Auditor

PA = Pengalaman Audit

GEND = Gender

Risqullah Diffa Miraza, 2020

*PENGARUH KETAATAN AUDITOR, PENGALAMAN AUDIT, GENDER DAN KOMPLEKSITAS TUGAS TERHADAP AUDIT JUDGEMENT DI KAP JAKARTA SELATAN*

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi & Bisnis, S1 Akuntansi

[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) – [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) – [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]

KT = Kompleksitas Tugas

Setelah data diolah dan menghasilkan seperti data diatas, penelitian ini mampu menjelaskan seperti berikut:

1. Hasil dari tabel diatas dapat diketahui bahwa angka constant yang dihasilkan berada di angka 12,708, dan angka eror berada di 4,296 mengartikan angka tersebut dapat menyeluruh naik sebesar 12,708.
2. Pada bagian variabel pertama ketaatan auditor mempunyai angka koefisien 0,255 dan angka erornya 0,113. Pada varuabel ini memperlihatkan kalau ketataan auditor semakin tinggi atau naik audit judgement sendiri juga akan meningkat sebesar angka 0,255 serta terdapat pengaruh positif didalamnya.
3. Variabel kedua pada penelitian ini mempunyai angka yang berada di nilai -,022 dan angka erornya berada di 0,092 yang memperlihatkan bahwasannya variabel ini mengalami angka penurunan dan audit judgement turut serta mengikuti penurun sebanyak -0,22 serta terdapat pengaruh negative.
4. Gender pada penlitian ini menunjukkan angka peningkatan sebanyak 0,236 yang akan menjadikan audit judgement ikut dalam kenaikan tersebut. Gender mempunyai angka eroernya sebesar 0,84 dan variabel ini memiliki pengaruh yang positif untuk audit judgement.
5. Variabel yang terakhir kompleksitas tugas memiliki angka kenaikan paling tinggi dari yang lain yang berada di angka 0,525 dan erornya 0,186 menjelaskan kalau kenaikan audit judgement akan meningkat sebesar 0,525 karena kompleksitas tugas serta varibel kompleksitas ini memilili pengaruh yang positif.

### **I.1.7.3 Uji Statistik T**

Pengujian ini merupakan bagian terakhir dari sebuah pengolahan data. Uji ini mempunyai fungsi untuk memperlihatkan sebesar apa hubungan yang ada dalam mendeskripsikan variabel dependen dilihat dari masing-masing variabel independennya. Pengujian ini dilihat dari angka sig yang terdapat pada tabel pengujian. Jikalau nilai  $t$  tabel dalam penelitian lebih besar dari  $t$  hitung maka  $H_0$  diterima dan juga sebaliknya. Hasil pengujian diperlihatkan pada tabel dibawah:

Tabel I.15 UJI STATISTIK T

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	12.708	4.296		2.958	.005
	ka	.255	.113	.311	2.248	.029
	pa	-.220	.092	-.294	-2.394	.021
	gender	.236	.840	.034	.281	.780
	kt	.525	.186	.394	2.825	.007

a. Dependent Variable: aj

Tabel diatas dipergunakan untuk menunjukkan hasil dari pengaruh beberapa variabel x pada variabel y dalam penelitian ini. Angka t tabel pada penelitian ini didapatkan dengan cara menggunakan rumus  $df = n - k - 1$ . Untuk n menunjukkan total dari jumlah sumber data pengisi angket, k untuk total variabel x yang digunakan sampai alhasil menjadikan ( $df = 54 - 4 - 1 = 49$ ). Nilai t tabel yang didapatkan setelah mengetahui df sebesar 49 ialah berada di angka 2,00958 dengan angka sig 0,05.

Pada variabel pertama x ketaatan auditor mendapati angka statis t tabel pada 2,248, menjelaskan pada hasil olah data nilai t tabel berada di angka yang lebih rendah dibandingkan dengan angka t hitung, serta  $H_0$  tidak diterima. Hasil ini menunjukkan variabel pertama penelitian ini mempunyai pengaruh sig pada audit judgement.

Pada variabel kedua pengalaman audit menunjukkan angka statis t tabel juga lebih rendah dari pada angka t hitung karena berada di angka -2,402, lalu untuk  $H_0$  variabel ini juga tidak diterima. Hal ini menunjukkan arti pada variabel pengalaman audit mempunyai pengaruh yang sig pada audit judgement.

Satu-satunya variabel dummy pada penelitian ini yaitu gender menunjukkan angka t tabel yang lebih besar dari pada angka t hitung yang sudah diolah sebesar 0,281. Gender ini menunjukkan tidak ada pengaruh sig dari gender pada variabel judgement, serta  $H_0$  dalam variabel ini tidak ditolak.

Risqullah Diffa Miraza, 2020

*PENGARUH KETAATAN AUDITOR, PENGALAMAN AUDIT, GENDER DAN KOMPLEKSITAS TUGAS TERHADAP AUDIT JUDGEMENT DI KAP JAKARTA SELATAN*

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi & Bisnis, S1 Akuntansi

[[www.upnvj.ac.id](http://www.upnvj.ac.id) – [www.library.upnvj.ac.id](http://www.library.upnvj.ac.id) – [www.repository.upnvj.ac.id](http://www.repository.upnvj.ac.id)]

Kompleksitas tugas pada uji ini menunjukkan hasil dari pengolahan data  $t$  hitung berada di angka 2,825 yang membuktikan bahwasannya angka  $t$  tabel 2,009 lebih rendah dari pada angka  $t$  hitung. Hasil pengolahan ini menunjukkan ada pengaruh secara sig dari kompleksitas tugas pada audit judgement serta  $H_0$  tidak diterima.

## **I.2 Pembahasan**

Beberapa variabel independent yang diteliti pada penelitian ini apakah ada pengaruh atau tidaknya variabel akan dijelaskan dalam bagian dibawah ini.

### **I.2.1 Pengaruh ketaatan auditor terhadap audit judgement**

Dalam pengujian yang dilakukan terhadap hipotesis pertama menunjukkan bahwa pengaruh ketaatan auditor terhadap audit judgement. Pengujian yang dilakuin pada statistic  $t$  memperoleh angka yang berada di nilai 2,248. Sehingga didapatkan angka  $t$  hitungnya lebih besar dari angka  $t$  tabel. Dari pengolahan data yang telah dilalui maka dapat diketahui ketaatan auditor mempunyai pengaruh yang signifikan pada variabel audit judgement.

Pada bab sebelumnya peneliti mengajukan hipotesis ketaatan auditor mempunyai pengaruh pada audit judgement diterima, pada riset kaliini ketaatan auditor mempunyai pengaruh terhadap audit judgement dikarenakan disetiap individu seseorang tekanan ketaatan dapat dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu dari atasan serta klien auditor itu sendiri. Pada kewajibannya auditor diharuskan untuk mentaati aturan serta memegang teguh profesioanlisme, tetapi keinginan atasan serta klien yang bertolak belakang menjadikan itu sebuah konflik pada pemeriksa. Dengan dasar auditor itu sendiri masih ingin bekerja di KAP tersebut dan menjaga hubungan baik dengan klien, maka auditor tersebut mentaati atasan dan klien walaupun bertolak belakang dengan profesionalisme, maka dari itu ketaatan auditor berpengaruh terhadap audit judgement.

Biasanya seseorang didunia kerja yang penuh akan kuasa mempunyai pengaruh yang besar pada perusahaan serta pegawai yang bekerja. Kuasa ini dapat disalahgunakan untuk merubah sikap keluar dari aturan dari pegawai untuk tidak

taat, yang tidak mempunyai kuasa dalam perusahaan tersebut biasanya akan menuruti segala bentuk keinginan atasan yang mempunyai kuasa (Gredian dan Slamet, 2008).

Hasil pada penelitian ini menunjukkan tingkat yang selaras pada penelitian yang sudah lebih dulu dilakukan oleh (Hidayatunnisa, 2018), (Setiawan, 2015) dan (Rosadi, 2016). Dalam penelitiannya membuktikan ketaatan auditor mempunyai pengaruh pada audit judgement, demikian disebabkan paling banyak oleh staf yang dimana mereka sebagian besar belum mempunyai kuasa dalam perusahaan.

Hasil ini juga tidak serta merta setia dalam mendukung penelitian terdahulu, pada bagian ini ada hasil yang tidak sesuai dengan output yang diperoleh peneliti seperti (Pektra & Kurnia, 2015) memberikan pernyataan pada apa yang telah diteliti seperti pegawai akan melanjutkan pendirian untuk tetep mengikuti aturan yang ada walau dengan konsekuen pegawai tersebut tidak patuh pada pemilik kuasa di perusahaan.

### **I.2.2 Pengaruh pengalaman audit terhadap audit *judgement***

Dalam pengujian yang dilakukan terhadap hipotesis kedua menunjukkan bahwa pengaruh pengalaman audit terhadap audit *judgement*. Pengujian yang dilakuin pada statistic t memperoleh angka yang berada di nilai -2,402. Sehingga didapatkan angka t hitungnya lebih besar dari angka t tabel. Dari pengolahan data yang telah dilalui maka dapat diketahui pengalaman auditor mempunyai pengaruh yang signifikan pada variabel audit judgement.

Hasil hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah pengalaman audit berpengaruh terhadap audit *judgement* diterima, dalam penelitian ini pengalaman audit berpengaruh terhadap audit *judgement* dikarenakan seringnya pola tugas yang diberikan sama membuat auditor itu sendiri semakin paham atas apa saja yang harus dilakukan dan cara menyelesaikan tugas tersebut, seringnya diberikan tugas untuk melakukan pemeriksaan membuat auditor itu sendiri semakin paham dan semakin mudah dalam melakukan pencarian kesalahan yang ada dan cara mengatasinya berdasarkan pembelajaran dari tugas tugas sebelumnya. Maka dari itu pengalaman audit berpengaruh terhadap audit *judgement*.

Sebuah proses belajar guna memberikan nilai tambah bahkan mampu memperluas wawasan serta meningkatkan potensi diri agar mampu menjadikan diri lebih baik dari waktu yang lalu pada saat ini bisa dibilang juga sebagai kejadian yang meningkatkan keahlian diri disebut juga pengalaman (Hidayatunnisa, 2018).

Hasil pada penelitian ini menunjukkan tingkat yang selaras pada penelitian yang sudah lebih dulu dilakukan oleh (Yendrawati & Mukti, 2015) dan (Rosadi, 2016). Mereka membuktikan kewajiban dalam pekerjaan yang sering dilaksanakan dilevel yang sama, membuat auditor ahli dalam bidang pada kategori tersebut.

Hasil ini juga tidak serta merta setia dalam mendukung penelitian terdahulu, pada bagian ini ada hasil yang tidak sesuai dengan output yang diperoleh peneliti seperti (Putra & Rani, 2016), membuktikan bahwasannya tim pemeriksa di era sekarang kebanyakan atau didominasi oleh para staf yang membuat nilai pengalaman yang kurang atau tidak mumpuni sehingga pengalaman sendiri tidak membuktikan ada pengaruh pada audit judgement.

### **I.2.3 Pengaruh *gender* terhadap audit judgement**

Dalam pengujian yang dilakukan terhadap hipotesis ketiga menunjukkan bahwa pengaruh gender terhadap audit judgement. Pengujian yang dilakuin pada statistic t memperoleh angka yang berada di nilai 0,281. Sehingga didapatkan angka t hitungnya lebih kecil dari angka t tabel. Dari pengolahan data yang telah dilalui maka dapat diketahui gender tidak mempunyai pengaruh yang signifikan pada variabel audit judgement.

Pada bab sebelumnya peneliti mengajukan hipotesis gender mempunyai pengaruh pada audit judgement tidak diterima, dikarenakan dalam dunia pekerjaan, *gender* tidak lagi menjadi sebuah perbandingan untuk perusahaan. *Gender* sendiri dilihat dari sisi non biologis yaitu dari sisi sosial seperti sifat dan sikap dari individu itu sendiri, hal ini dikarenakan dalam melakukan audit, auditor dituntut untuk bisa bersikap profesional dan memegang teguh hal tersebut, cara berfikir dari auditor itu sendiri dalam menanggapi konflik yang ada. Laki-laki maupun perempuan tidak lagi menjadi bandingan, tetapi kesamarataan dalam cara berfikir, bersikap, dan cara

menangani suatu tugas dalam bentuk profesional menjadikan *gender* tidak berpengaruh terhadap audit *judgement*.

Untuk melihat sebuah konsep perihal pandangan tentang gender, manusia tidak bisa mempergunakan pandangan pada umumnya seperti melihat dari sisi kelamin, untuk gender ini memiliki pandangan kesamarataan yang dilihat pada aspek-aspek sosial dengan contoh kecilnya dalam pekerjaan semua orang bisa jadi bos pria atau wanita karena mempunyai ilmu serta kemampuan yang sama (Pektra & Kurnia, 2015).

Hasil pada penelitian ini menunjukkan tingkat yang selaras pada penelitian yang sudah lebih dulu dilakukan oleh (Putra & Rani, 2016), (Yendrawati & Mukti, 2015), (Rosadi, 2016) dan (Pasanda & Paranoan, 2013) yang didalam penelitiannya menyatakan sudah sangat didominasi bagi para karyawan tidak memandang sebelah mata tentang pria dan wanita. Karena masing-masing mempunyai kelebihan sendiri serta kemampuan yang tidak bisa menjadi bandingan satu sama lain karena pandangan tentang gender, malahan banyak sekali pria dan wanita bekerjasama untuk menyelesaikan sebuah permasalahan atau keterjadian yang dihadapi.

Hasil ini juga tidak serta merta setia dalam mendukung penelitian terdahulu, pada bagian ini ada hasil yang tidak sesuai dengan output yang diperoleh peneliti seperti (Praditaningrum & Januarti, 2011) dalam penelitiannya menyatakan kalau masih ada orang yang mempunyai pandangan laki-laki selalu lebih tahan untuk bekerja pada jam yang lebih dari biasanya dan perempuan pasti selalu lebih focus dalam kerjaan.

#### **I.2.4 Pengaruh kompleksitas tugas terhadap audit *judgement***

Dalam pengujian yang dilakukan terhadap hipotesis keempat menunjukkan bahwa pengaruh kompleksitas tugas terhadap audit *judgement*. Pengujian yang dilakuin pada statistic t memperoleh angka yang berada di nilai 2,825. Sehingga didapatkan angka t hitungnya lebih kecil dari angka t tabel. Dari pengolahan data yang telah dilalui maka dapat diketahui kompleksitas tugas mempunyai pengaruh yang signifikan pada variabel audit judgement.

Hasil hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah kompleksitas tugas berpengaruh terhadap audit *judgement* diterima, dalam penelitian ini kompleksitas tugas berpengaruh terhadap audit *judgement* dikarenakan semakin kompleks tugas yang diberikan kepada auditor, maka semakin banyak informasi pendukung yang bisa diterima oleh auditor tersebut. Kompleksitas tugas dapat membuat auditor itu sendiri menjadi tidak konsisten dikarenakan auditor sulit memahami tugas yang diberikan tetapi dapat menambah dari informasi auditor itu sendiri dikarenakan banyaknya informasi yang diterima, maka dari itu kompleksitas tugas berpengaruh terhadap audit *judgement*.

Kewajiban yang harus dilakukan dan diselesaikan para auditor biasanya tidak selalu berjalan mulus sesuai dengan apa yang diharapkan, dalam menyelesaikan kewajiban tersebut, ada saja kendala yang bisa membuat auditor itu sulit untuk menyelesaikannya. Misalkan dengan teramat banyak tugas yang diberikan kepada auditor menjadikan auditor itu hilang konsen dalam menyelesaikannya karena beban pikiran yang timbul untuk menyelesaikan seluruhnya, ditambah dengan kehadiran tugas dengan jenis baru yang belum pernah ditangani oleh auditor itu akan menghambat dalam waktu penyelesaiannya, intinya tugas yang kompleks terdapat 2 nilai yang pertama menjadikan auditor bertambah ilmunya atas apa yang dikerjakan dan yang kedua menjadikan terpecahnya focus dalam penyelesaian tugas (Pektra & Kurnia, 2015).

Hasil pada penelitian ini menunjukkan tingkat yang selaras pada penelitian yang sudah lebih dulu dilakukan oleh (Putra & Rani, 2016), (Yendrawati & Mukti, 2015), dan (R. Komalasari & Hernawati, 2015) dalam penelitiannya membuktikan semakin sering auditor itu mendapati kewajiban yang harus diselesaikan dan penumpukan tugas itu terlalu banyak menjadikan auditor akan hilang focus yang mengalami penurunan kualitas atas apa yang telah dikerjakan.

Penelitian ini bertolak belakang dengan apa yang telah diteliti oleh (Sabaruddinsah, 2007) membuktikan atas apa yang telah diteliti kalau kompleksitas tugas tidak ada pengaruhnya pada audit *judgement*.

### **I.3 Keterbatasan Penelitian**

Dalam menyelesaikan sebuah penelitian, tidak ada yang bisa menghindar dari kendala apa yang dihadapi dalam menyelesaikannya, dibawah ini ada keterbatasan yang didapati, yaitu :

1. Banyaknya KAP yang menolak dalam memberikan izin penelitian dikarenakan kondisi penelitian dilakukan dalam masa pandemik sehingga penelitian ini terbatas pada tingkat respon yang sangat rendah, kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian yang dilakukan dengan tingkat pengembalian yang cukup kecil.
2. Dalam penelitian ini diisi dominan dengan junior auditor, ada kemungkinan auditor junior belum paham maksud dari maksud pertanyaan yang tertera pada penelitian.